

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam berusaha tentunya mempunyai tujuan untuk di capai, seperti halnya kata “prestasi” harus melalui usaha yang dinamakan “belajar” untuk mendapatkan prestasi yang baik. Cronbach di dalam bukunya *Educational psychology* mengatakan bahwa : *learning is shown by a change in behavior as a result of experience* (cronbach,1954:47) jadi menurut cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan pancainderanya. Prestasi adalah suatu bentuk penilaian terakhir dari proses belajar mengajar selama masa yang di tentukan. Maksud penilaian-penilaian hasil pendidikan (belajar) itu ialah mengetahui sejauh manakah kemajuan anak didik. Hasil dari tindakan mengadakan penilaian itu lalu dinyatakan dalam suatu pendapat yang perumusannya bermacam-macam. Ada yang menggolongkan dengan menggunakan lambang huruf ada pula yang menggunakan skala angka 0 sampai dengan 10 dan ada yang memakai penilaian 0 sampai 100. Definisi prestasi belajar menurut abu ahmadi sebagai berikut : bila suatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang menunjukkan ukuran keberhasilan yang dicapai dalam bentuk nilai.

Di sekolah-sekolah negeri ataupun swasta pada umumnya menggunakan

penilaian formatif dan sumatif dalam mengetahui satu persatu prestasi murid-muridnya. Penilaian formatif biasanya dilakukan setelah sub bab pelajaran selesai atau biasa dikenal oleh para murid adalah ulangan harian, untuk penilaian sumatif biasanya diberikan setiap akhir semester tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa selama pelajaran 1 semester.

Jika dilihat dengan kasat mata pelaksanaan penilaian formatif dan sumatif (pelaksanaan ulangan harian dan ujian akhir semester) tiap sekolah sama tidak membedakan negeri atau swasta semua melaksanakan penilaian tersebut. Namun yang menjadi pertanyaan untuk peneliti, mengapa sebagian besar sekolah yang terpencil atau jauh dari kata standart nasional memiliki siswa dengan prestasi yang kurang?.

Salah satu faktor tercapainya prestasi belajar anak di sekolah adalah dengan melihat bagaimana cara guru menyampaikan pelajaran kepada siswanya. Pada hal ini profesionalitas mengajar guru di pertanyakan. Secara konseptual, unjuk kerja guru menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Johson, sebagaimana yang dikutip oleh MartinisYamin mencakup tiga aspek, yaitu; (a) kemampuan profesional, (b) kemampuan sosial, dan (c) kemampuan personal (pribadi) (Martinis Yamin ;2007).

Berbagai macam metode yang digunakan guru untuk menyampaikan ilmunya, seperti Metode ceramah dan diskusi merupakan beberapa metode pengajaran guru yang umum digunakan untuk mengajar, metode ini disamping gampang diterapkan juga sangat efektif untuk memenuhi tujuan mengajar yaitu membuat siswa belajar. Metode ceramah merupakan metode klasik dimana penggunaannya sudah ada dari dulu, metode ini masih efektif digunakan pada

situasi, kondisi dan mata pelajaran tertentu, sedangkan metode diskusi merupakan metode yang sangat disukai oleh peserta didik karena dengan metode ini mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kompetensi yang mereka miliki dengan topik materi pelajaran yang telah diberikan.

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Pada sekolah-sekolah yang berstandar internasional sudah menerapkan berbagai metode pelajaran di luar dari biasanya, karena para dewan guru di sekolah yang berstandart internasional ini di tuntut lebih kreatif dalam penyampaian di kelas. Sehingga para siswa di ajak untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut Kamal Muhammad mengemukakan bahwa guru atau pendidik adalah pemimpin sejati pembimbing dan pengarah yang bijaksana pencetak para tokoh dan pemimpin umat (maya dian;2008).

Akan tetapi melihat realita yang ada di sekolah-sekolah swasta atau sekolah yang tidak memiliki standart internasional, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terrealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia. Hal itu menimbulkan suatu keprihatinan yang tidak hanya datang dari kalangan akademisi, akan tetapi orang awam sekalipun ikut mengomentari ketidakberesan pendidikan dan tenaga pengajar yang ada. Kenyataan tersebut menggugah kalangan akademisi, sehingga mereka membuat perumusan untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui pemberdayaan dan peningkatan

profesionalisme guru dari pelatihan sampai dengan intruksi agar guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal Strata1 (S1).

Yang menjadi permasalahan baru di tahun ini adalah guru yang tidak memiliki sertifikasi atau belum mendapatkan sertifikasi memiliki cara pengajaran yang berbeda terhadap guru yang sudah mendapatkan sertifikasi. Untuk guru yang belum mendapatkan sertifikasi cara mengajarnya acak-acakan dan terkadang jarang masuk ke kelas karena para guru menganggap mereka tidak punya beban atas tuntutan pemerintah untuk lebih profesional dalam penyampaian di kelas.

Masalah lain yang ditemukan penulis adalah, minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan juga memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa ini adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru. Maka hanya dengan seorang guru profesional hal tersebut dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang menimbulkan kesadaran dan keseriusan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Sebaliknya, jika hal diatas tidak terealisasi dengan baik, maka akan berakibat ketidak puasan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan

faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran.

Melihat wacana diatas, sangat terlihat bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang baik salah satu faktornya membutuhkan guru yang profesional . Atas dasar wacana yang ada di lapangan, maka penulis ingin membuktikan apakah ada hubungan profesionalitas guru mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan melakukan suatu penelitian.

Berdasarkan dugaan penulis, pada umumnya kondisi sekolah yang ada masih terdapat guru yang belum profesional. Kompetensi guru yang ada di sekolah tersebut belum sepenuhnya memenuhi kriteria sebagaimana yang diinginkan oleh persyaratan guru profesional. Oleh karena itu, pemerintah mengadakan program sertifikasi keguruan dengan mensyaratkan pengajar memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Sekolah yang akan menjadi tempat penulis untuk meneliti ini memiliki ciri khas khusus dari sekolah-sekolah yang lain. SMP Negeri 11 ini mayoritas memiliki siswa yang tempat tinggalnya di pinggiran pantai dan memiliki tingkat kenakalan yang sangat tinggi. Sekolah ini dari tahun ketahun menjadi tempat pembuangan siswa yang tidak di terima di sekolah-sekolah favorit. SMP negeri 11 ini memiliki banyak tenaga guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya atau satu orang guru mengajar dua mata pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul

“PENGARUH PROFESIONALITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 11 PASURUAN”

Maka dari itu penulis ingin meneliti apakah ada hubungan yang signifikan antara profesionalitas guru terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 11 Pasuruan.

B. Rumusan Masalah

Dari gambaran diatas,terdapat beberapa permasalahan yang bisa penulis ajukan,diantaranya:

1. Bagaimana tingkat profesionalitas guru di SMP Negeri 11 Pasuruan?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa SMP Negeri 11 Pasuruan?
3. Apakah ada pengaruh antara profesionalitas guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 11 Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Mengetahui tingkat profesionalitas guru di SMP Negeri 11 Pasuruan
2. Mengetahui prestasi belajar siswa SMP Negeri 11 Pasuruan
3. Mengukur ada tidaknya pengaruh antara profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 11 Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan terhadap ilmu psikologi, khususnya psikologi

pendidikan dan psikologi belajar dalam mengembangkan ilmu dibidang tersebut.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi kepala sekolah dan guru-gur SMP Negeri 11 Pasuruan agar memahami seberapa pentingnya pengaruh profesionalitas guru terhadap prestasi siswa. Serta mampu membangkitkan semangat guru yang dirasa kurang profesional menjadi profesional.
2. Membantu sekolah menganalisis prestasi belajar seluruh siswa di SMP Negeri 11 Pasuruan.
3. Memberi manfaat bagi penulis sendiri untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu psikologi yang telah di pelajari sebelumnya dalam pengerjaan skripsi ini.